MISERICORDIAE

EDISI KHUSUS

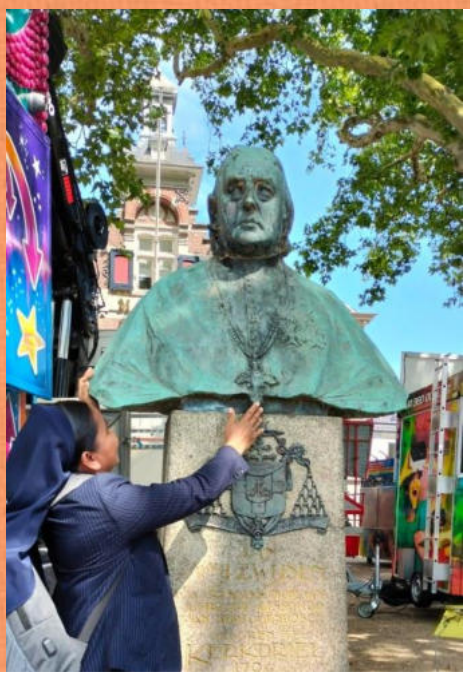

Ziarah SCMM 2025

DAFTAR ISI

Ziarah SCMM 2025 3
05 Juli 4
06 Juli 4
07 Juli 6
08 Juli 8
09 Juli 12
10 Juli 15
11 Juli 18
12 Juli 20
13 Juli 23
14 Juli 24
Pengalaman Peserta 28

KOLOFON

Versi akhir:
Dewan Pimpinan Umum SCMM
Editor:
Sr. Amy Gitana

Congregation Sisters of Charity of Our Lady Mother of Mercy

Kloosterstraat 6-21 5038 VP Tilburg The Netherlands
T +31 (0)13 3039083 E generalate@sisterofcharity.nl I www.sistersofcharity.nl

ZIARAH SCMM 2025

Dengan senang hati kami berbagi dengan Anda edisi khusus majalah Misericordiae ini, yang menggambarkan perjalanan bermakna dari ziarah kami yang baru saja berlangsung. Ziarah ini bukan hanya perjalanan fisik, tetapi juga pertemuan spiritual. Ini adalah kesempatan untuk mengikuti jejak pendiri kongregasi kita dan menggali lebih dalam sejarah dan misi yang terus menginspirasi kita hingga hari ini.

Selama ziarah, para peserta diajak untuk kembali terhubung dengan akar kongregasi kita, termasuk awal yang sederhana, tantangan yang dihadapi, dan warisan abadi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Melalui waktu-waktu doa, refleksi, berbagi pengalaman, dan kunjungan ke tempat-tempat penting, kami telah memberikan pencerahan baru tentang kehidupan dan visi pendiri kita. Iman yang mendalam, keberanian, dan kasih sayang beliau menjadi landasan untuk segala hal yang kita perjuangkan, untuk nilai-nilai iman dan pelayanan dalam komunitas kita.

Di halaman-halaman selanjutnya, kami mengajak Anda untuk bergabung dalam perjalanan melalui momen-momen penting dan peristiwa sejarah yang telah menandai perjalanan kami bersama. Setiap perhentian dalam perjalanan ini menjadi pengingat yang kuat akan semangat pendiri kita, nilai-nilai yang terus mendasari identitas kita, dan panggilan yang masih kita jawab di dunia yang terus berubah ini.

05 JULI

Pada tanggal 5 Juli, dua puluh suster dari berbagai negara—Brasil, Timor Leste, Indonesia, dan Filipina—tiba di Bandara Schiphol dengan hati yang penuh harapan.

06 JULI

Keesokan harinya, semua peziarah berkumpul di kapel kita di rumah induk untuk mengikuti misa. Itu adalah sebuah perayaan yang indah dipimpin oleh Pastor Theo, dengan partisipasi paduan suara para suster yang anggun, dengan suara merdu mereka menyanyikan lagu-lagu pujian yang menginspirasi kami.

Mewakili regio Belanda, Suster Mariette Kinker menyambut semua para suster peziarah, *"Betapa indah dan meriahnya: begitu banyak suster dari berbagai negara berkumpul di kapel besar ini. Merayakan, bernyanyi, dan berdoa. Saya senang kita bisa berkumpul di sini, di tempat istimewa ini. Tempat yang menjadi rumah bagi kita. Tempat yang menjadi rumah bagi semua Suster Cinta Kasih. Atas nama rekan susterku saya mengucapkan, semoga Anda memiliki ziarah yang mengesankan."*

07 JULI

Pembukaan resmi ziarah berlangsung pada tanggal 7, dengan doa pembukaan yang indah yang dipersiapkan oleh Suster Miranda Situmorang.

Suster Sofiani Warasi memberikan kata sambutan pembuka dengan mengatakan: "*Saudara Charles, rekan-rekan anggota Dewan Umum, dan para suster yang ikut serta dalam Ziarah SCMM. Selamat pagi dan selamat datang di tempat ini, di mana pendiri kongregasi kita, Mgr. Joannes Zwijsen, memulai karya amal kongregasi SCMM. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa kalian semua telah tiba dalam keadaan sehat.*

Saya memulai pidato ini dengan kalimat yang berbunyi, 'Rindu adalah bagian dari cinta.' Saya yakin itulah yang ada di hati dan pikiran kalian semua. Rindu yang kalian rasakan selama ini akhirnya terpenuhi. Saya harap saya tidak salah memahami bahwa hal itu disebabkan oleh cinta yang mendalam kalian kepada kongregasi, sehingga kalian tetap setia kepada SCMM hingga saat ini. 'Ziarah SCMM' fokus pada spiritualitas dan sejarah pendiri kita, Mgr. Joannes Zwijsen. ***Pikiran positif membawa***

***energi positif, dan energi positif membawa kesuksesan**. Oleh karena itu, kami berharap kita dapat saling memperhatikan sejauh mungkin, tanpa memandang latar belakang, dan selalu ingat bahwa kita adalah suster SCMM. Kita adalah satu kongregasi. Kita berusaha untuk menjalin hubungan satu sama lain meskipun ada keterbatasan bahasa.*

*Akhirnya, dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan atas persetujuan Dewan Umum, saya secara resmi membuka **Ziarah SCMM** ini. Nikmati perjalanan spiritual Anda dalam Ziarah SCMM ini. Semoga Allah memberkati kita semua."*

Setelah doa, kami menyambut Profesor Charles van Leeuwen, yang datang untuk membagikan penelitiannya tentang sejarah kongregasi kepada kami. "Saya harap Anda dapat bertemu dengan Zwijsen selama beberapa hari ini," kata Charles.

Setelah sehari yang sangat bermakna dalam berbagi dan belajar, Charles diberikan sebuah simbol kecil dari ziarah, dan ia memberikan salah satu buku terbarunya kepada kami.

08 JULI

Dimulainya hari ke-8 ditandai dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Cyrus van Vught di gereja 't Heike, di mana Zwijsen menjabat sebagai pastor paroki.

Setelah Misa, Pastor Cyrus bersama Fr. Benyamin Tunggu, CMM, membawa rombongan mengunjungi rumah paroki yang dibangun oleh Zwijsen, yang terletak sangat dekat dengan biara para suster dan dapat dilihat dari halaman belakangnya.

Setelah mengunjungi rumah paroki tempat Uskup Zwijsen pernah tinggal, seluruh rombongan menuju ke generalat untuk istirahat minum kopi dan menikmati kue *bossche bol* yang terkenal.

Fr. Benyamin adalah pemandu kami pada hari itu. Setelah istirahat sebentar, kami berjalan ke generalat para frater kita. Di sana, kami disambut hangat dengan musik oleh para frater yang juga sedang melakukan ziarah di Belanda.

Rombongan peziarah mengikuti tur yang dipandu oleh para frater di generalat. Setelah itu, kami menikmati makan siang bersama dengan makanan Asia yang lezat.

Setelah makan siang, kami berkumpul di kapel pusat dan berdoa, bernyanyi, serta mengucap syukur atas sambutan hangat dari saudara-saudari kita.

Kita tahu bahwa kongregasi kita didirikan pada masa kemiskinan yang parah di Belanda, ketika banyak anak-anak bekerja di pabrik sebagai buruh murah. Untuk mendapatkan gambaran tentang seperti apa pekerjaan pada masa itu, kami mengunjungi Museum Tekstil.

09 JULI

Mgr. Zwijsen memiliki devosi yang mendalam kepada St. Vinsensius de Paul dan memilihnya sebagai salah satu santo pelindung kita, sehingga membawa kita masuk ke dalam keluarga Vinsensian. Pada tanggal 9 Juli, kami mengikuti lokakarya yang dipimpin oleh Pastor Rafael Isharianto, CM, tentang spiritualitas dan karisma Vinsensian.

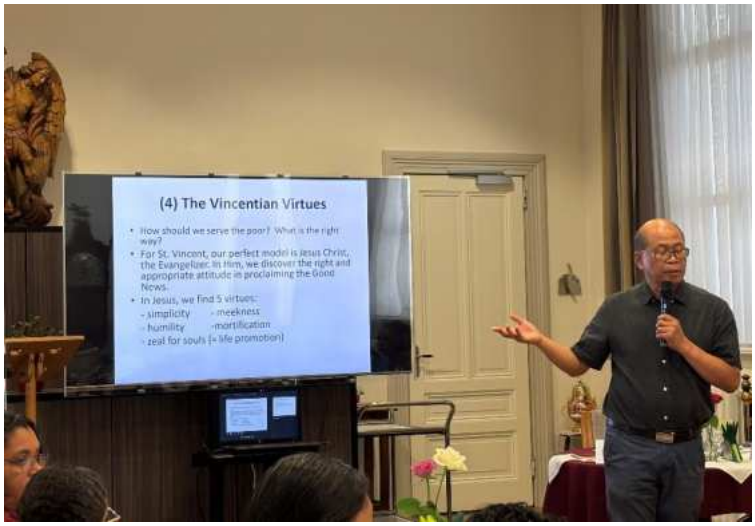

"Ingatlah bahwa ... kita hidup dalam Kristus melalui kematian Yesus Kristus. Kita harus mati melalui hidup Kristus, dan hidup kita harus tersembunyi dalam Yesus Kristus dan dipenuhi dengan Yesus Kristus, dan agar dapat mati seperti Yesus Kristus, kita harus hidup seperti Yesus Kristus." (SV, I, 276).

Pada sore hari, Suster Veerle De Belder dan Suster Toos Scholtes memandu para suster dalam tur museum dan kompleks tempat rumah induk berada.

Setelah kunjungan, para suster memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekretariat generalat. Sekretaris Mirjam Raap menjelaskan kepada mereka cara pencatatan register dilakukan dan bagaimana sistem register baru digunakan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Suster Toos dan Veerle atas pendampingan mereka dan berbagi cerita tentang bangunan-bangunan yang dikunjungi.

Semua suster peziarah diberikan sebuah piring dan cangkir yang pernah digunakan oleh para suster sebagai kenang-kenangan.

10 JULI

Tanggal 10 adalah hari di mana kami melakukan perjalanan menelusuri sejarah Zwijsen. Kami mengunjungi tempat-tempat penting dalam kehidupan pendiri kita, dimulai dari rumah Gerra tempat terjadinya percobaan pembunuhan terhadapnya. Bruder Broer menjadi pemandu kami sepanjang hari.

Kami melanjutkan perjalanan ke Kerkdriel, tempat Zwijsen dilahirkan. Di sana kami bertemu Suster Veerle, yang menyambut kami di kantor paroki dan menyiapkan kopi untuk rombongan.

Perjalanan kami dilanjutkan ke Orthen, tempat pendiri kita dimakamkan. Di sana, kami melantunkan doa yang indah, mengenang awal yang sederhana dari beliau dan mengucap syukur atas keluarga religius kita yang terus berkembang.

Kami mengakhiri hari kami dengan mengunjungi Katedral St. Yohanes di Den Bosch dan ke generalat kita yang lama.

11 JULI

Pada tanggal 11, kami pergi ke Amsterdam untuk mempelajari lebih dalam tentang budaya Belanda. Pada hari itu, Karien Janssen, sekretaris eksekutif, menjadi pemandu kami. Kami melakukan wisata perahu melalui kanal-kanal Amsterdam, mengunjungi atraksi “This is Holland”, dan kemudian pergi ke Volendam. Ini adalah tur budaya yang mencakup proses pembuatan sepatu kayu, keju, dan berbagai hal lainnya.

Kami mengakhiri hari ini dengan makan malam yang lezat di restoran India. Semua para suster sangat menyukai perjalanan ini!

12 JULI

Tanggal 12 adalah Hari Belgia! Pagi itu, kami berangkat dari Tilburg menuju kota Maaseik, tempat komunitas suster pertama di Belgia didirikan. Sebuah biara tua yang dulunya milik Ordo Kapusin menjadi lokasi misi bagi para suster kita. Frater Broer kembali menjadi pemandu kami sepanjang hari. Kami disambut hangat di sana oleh Suster Marie-Jeanne, suster terakhir yang masih tinggal di gedung tersebut.

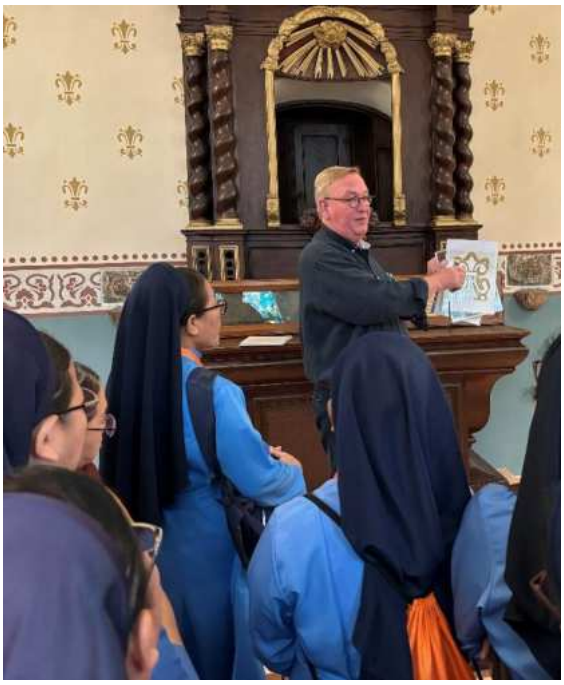

Suster Marie-Jeanne menyiapkan kopi dan teh untuk rombongan, yang sangat mereka nikmati. Mereka juga merasa tersentuh oleh sambutan hangat yang diberikan.

Kami melanjutkan perjalanan ke Zonhoven, di mana kami disambut oleh Suster Marie-Louise dan semua suster yang telah menanti kedatangan kami dengan penuh sukacita dan menyambut kami. Pertemuan ini merupakan kebahagiaan besar bagi semua suster, sebuah pertemuan antar generasi yang berbeda.

Setelah mengunjungi para suster kita di Belgia, kami pergi ke Hoogstraten untuk mengunjungi sebuah desa Wanita Saleh, tempat asal para suster kita yang pertama, dengan ini mengakhiri hari kami di Belgia. Kami kemudian kembali ke Tilburg.

13 JULI

Setelah seminggu yang padat dengan berbagai kegiatan dan kunjungan, tanggal 13 adalah hari yang lebih tenang. Kami mengadakan pertemuan singkat dengan para suster Belanda di ruang taman untuk minum kopi dan teh, dan kemudian kami semua menghadiri Misa di kapel besar.

14 JULI

Waktu berlalu begitu cepat. Kami telah sampai pada hari terakhir ziarah kami, 14 Juli, yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan. Kami memulainya dengan mengunjungi Den Haag, di mana selama hampir 150 tahun, Oude Molstraat adalah jalan tempat para Suster Cinta Kasih dari Maria Bunda Berbelaskasih dari Tilburg tinggal.

Suster Toos adalah pemandu kami pada hari itu. Beliau berasal dari Den Haag dan menceritakan kepada kami tentang sejarah komunitas tersebut serta pelayanan yang dilakukan oleh para suster.

Pada kesempatan tersebut, kami juga disambut oleh Saudara dari Ordo St. Yohanes yang tinggal di sana. Saudara Mattheus menceritakan sedikit tentang sejarah bangunan tersebut dan pekerjaan yang dilakukan oleh para saudara di sana.

Kami mengikuti misa yang dipimpin oleh Pastor Matheus, Ordo Saudara dari Santo Yohanes.

Setelah mengunjungi Den Haag, kami kembali ke Tilburg di mana kami merayakan penutupan ziarah bersama semua suster dari Belanda, para frater kita, dan teman-teman.

Kami sungguh-sungguh berterima kasih kepada Regio Belanda atas keramahan mereka dan atas semua dukungan serta perhatian yang telah diberikan kepada kami selama hari-hari ziarah ini.

Para suster kita menerima sertifikat sebagai simbol partisipasi mereka dalam perjalanan bersejarah dan bermakna ini.

Kami mengadakan malam budaya dengan tarian tradisional dari Brasil, Timor Leste, dan Indonesia, serta acara barbekyu musim panas khas Eropa.

PENGALAMAN PESERTA

Selama ziarah ini, saya bersyukur telah mengenal dan mencintai Kongregasi SCMM dengan lebih dalam. Saya percaya bahwa Kasih Ilahi akan selalu menyertai kongregasi kita. Mutiara-mutiara indah telah menerangi hati banyak orang melalui tangan para suster SCMM di berbagai belahan dunia, yang melaksanakan karya belas kasih dengan semangat cinta tanpa pamrih. Para suster yang telah mendahului kita adalah pribadi-pribadi yang telah bekerja sama dengan rahmat Allah dalam mengembangkan pelayanan kongregasi. Mereka yang sakit dan lanjut usia juga telah mengabdikan diri mereka selama bertahun-tahun dalam melayani mereka yang membutuhkan. Dari ziarah ini, kehadiran Allah selalu menginginkan yang terbaik dalam karya belas kasih yang dilakukan kongregasi, yang didirikan oleh Mgr. Joannes Zwijsen. Oleh karena itu, dengan rendah hati, saya menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, tumbuh dalam cinta kepada Kongregasi SCMM, dan terus bekerja dalam semangat belas kasih, melayani mereka yang membutuhkan, menjadi garam dan terang bagi yang tersesat, membawa kabar baik, dan menyebarkan kebaikan dengan cinta. Mutiara itu akan terus bersinar karena kasih setia Allah selalu menyertai kita.

Saya sangat bersyukur kepada semua orang yang berperan di balik ini, yang benar-benar bekerja keras untuk membuat saya bisa ikut dalam ziarah ini. Segala sesuatu sangat bermakna, aktivitas yang direncanakan dengan baik, pemandu yang baik, dan para suster yang sangat ramah. Sangat menyenangkan dan mengharukan melihat para suster yang sudah tua, senyum di wajah mereka, mereka berusaha berkomunikasi. Saya bisa merasakan kegembiraan mereka, meskipun saya tidak mengerti apa yang mereka katakan.

Rasa memiliki saya semakin kuat, dan saya merasa lebih bahagia, gembira, bersemangat, dan sangat bangga menjadi bagian dari sejarah ini, dan berada di tempat ini di mana semuanya dimulai. Saya tidak ragu bahwa semua momen ini telah memberi saya kehidupan baru. Api harapan telah menyala kembali dalam diri saya, dan hati saya kembali merasakan Cinta Pertama (panggilan awal) saat semuanya dimulai, ketika saya memutuskan untuk mengatakan 'Ya' kepada Tuhan melalui Kongregasi ini.

Saya berada di tempat di mana semuanya dimulai, dan di sana, di antara akar-akar dan kenangan yang hidup, saya menemukan kekuatan yang kini menopang dan mendorong saya maju dengan keyakinan dan tujuan yang lebih besar. Saya bersyukur kepada Tuhan dan kepada DPU atas kesempatan ini.

Kami memiliki jadwal padat setiap hari, tetapi setiap hari berjalan dengan baik. Dimulai dengan bagian teori bersama Charles, lalu melihat langsung apa yang dia jelaskan. Kemudian hari berikutnya kembali ke teori dan menjelajahi tempat-tempat yang sebelumnya hanya saya lihat di buku. Saya ingat Charles berkata, "Saya harap kalian bisa bertemu pendirinya," dan pada akhirnya, saya berhasil! Saya bertemu pendiri kita!

Merasakan pengalaman ini memperkuat spiritualitasku, menyadari bahwa setelah bertahun-tahun, saya juga menjadi bagian dari sejarah ini dan ingin melanjutkan misi Pendiri kita untuk hidup sesuai dengan karisma Belas Kasih. Sebagai seorang suster Cinta Kasih, saya harus selalu mengikuti teladan Pendiri kita dan para suster yang telah mengorbankan hidup mereka untuk membangun Kerajaan Allah.

Ziarah ini sangat penting, terutama bagi para suster yang belum pernah memiliki kesempatan untuk mengunjungi tempat di mana Kongregasi ini dimulai. Saat kami memulai pembinaan, kami mempelajari sejarah dan spiritualitas kami, yang sangat penting, tetapi dapat melihatnya secara langsung memiliki makna yang berbeda. Saya yakin kami pulang dari ziarah ini dengan rasa kebersamaan yang lebih kuat.

Saya merasa bangga, bahagia, menikmati, bersyukur, setia, dan selalu melakukan yang terbaik.

Saya sungguh bersyukur dan berterima kasih kepada Dewan Umum atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengunjungi tempat kelahiran pendiri kongregasi kita. Saya merasa bangga dan kagum kepada Mgr. Zwijsen, yang begitu hebat dan terkenal di Belanda karena pelayanannya. Semoga Dewan Umum tetap sehat dan solid, dan semoga ziarah ini terus berlanjut di tahun-tahun mendatang sehingga setiap generasi suster SCMM dari setiap negara dapat melihat dan belajar tentang pelayanan SCMM di Belanda.

Saya telah berjalan di tanah yang sama di mana Uskup Zwijsen, pendiri kita, bermimpi tentang dunia yang lebih adil, dipandu oleh cinta, belas kasihan, kemurahan hati, dan iman. Mengenal perjalanan hidupnya secara langsung terasa seperti mendengar detak jantung kongregasi kita yang masih berdegup kencang hingga hari ini, dalam setiap tindakan belas kasih dan pelayanan. Saya dapat melihat dengan mata kepala sendiri tempat-tempat di mana segalanya berawal, rumah-rumah pertama, jalan-jalan sederhana, dan kehidupan para wanita pertama yang berani mengatakan "ya" pada kehidupan yang sepenuhnya diberikan kepada Allah, kepada saudara-saudari mereka, dan kepada mereka yang paling membutuhkan. Itu adalah pertemuan kembali dengan akar kita, dengan keberanian, dan dengan spiritualitas yang menopang kita hingga hari ini. Sejarah tidak hanya ada di buku-buku, tetapi hadir di dinding-dinding tua, di bangunan-bangunan, di jalan-jalan, dan dalam keheningan doa di tempat-tempat suci.